

**Anteseden Dan Konsekuensi Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Jayapura**

**Selvi Yanti Randa Layuk<sup>1</sup>**  
*selfyantirandalayuk01@gmail.com*

**Bill J. C. Pangayow<sup>2</sup>**

**Cornelia D. Matani<sup>3</sup>**

**Adolf Z. D. Siahay<sup>4</sup>**

**Novalia H. Bleskadit<sup>5</sup>**

**Hesty T. Salle<sup>6</sup>**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih**

**ABSTRACT**

*This research is a quantitative study which aims to examine the Antecedents and Consequences of MSME Financial Management in Jayapura City. This research used a sample of 99 respondents who were MSMEs in Jayapura City. The data analysis technique used in this research is analysis with the Structural Equation Modeling (SEM) model that will be used in this research is Partial Least Square (PLS) which consists of 2 stages of testing the PLS Measurement Model, namely the Structural Model and the Measurement Model. The tools used are SmartPLS 4.0 and SPSS programs. The test results obtained in this research are: (1) financial inclusion has a significant and positive effect on the financial management of MSMEs in Jayapura City; (2) financial literacy has a significant and positive effect on the financial management of MSMEs in Jayapura City; (3) financial management has a significant effect on the performance of MSMEs in Jayapura City; (4) financial inclusion has a significant and positive effect on the performance of MSMEs through financial management in Jayapura City; (5) financial literacy has a significant and positive effect on the performance of MSMEs through financial management in Jayapura City.*

**Keywords:** *financial inclusion, financial literacy, msme performance, financial managemen*

**1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan secara individu, kelompok dan badan usaha. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memiliki perbedaan kriteria kekayaan bersih usaha mikro Rp. 50.000.000, usaha kecil Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000, dan usaha menengah Rp. 500.000.000 – 10.000.000.000. UMKM juga merupakan salah satu jenis usaha yang banyak diminati masyarakat. Alasan banyak orang lebih memilih jenis usaha ini dikarena modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha ini tidak terlalu besar.

UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. Menurut Menteri Koperasi UKM Teten Masduki, menyatakan pencapaian UMKM di Indonesia sepanjang tahun 2022 yaitu ada lebih dari 64 juta unit usaha UMKM di seluruh Indonesia (umkmindonesia.id, 2023). Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Kontribusi UMKM ke PDB pada tahun 2020 merupakan kontribusi terendah sejak tahun 2010 yakni 37,3 %. Hal ini menyebabkan penurunan sebesar 38,14% dibanding tahun sebelumnya (Lokadata.id, 2021).

Hal seperti ini yang mengharuskan para pelaku UMKM untuk harus terus meningkatkan kemampuan mereka di dalam bisnisnya. Aspek terpenting dalam meningkatkan bisnis yaitu kinerja pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena dengan kinerja pelaku UMKM penting

mengukur kemajuan usaha. Kinerja dari pelaku UMKM dapat diukur dari kemampuan mereka dalam mengelola dan mendistribusikan sumber daya yang ada. Pelaku UMKM yang mengelola usaha dengan baik akan menghasilkan kinerja yang baik juga dan juga berguna untuk kedepannya dalam persaingan ataupun perkembangan usaha.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan Pada tahun 2022 Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di Provinsi Papua tingkat Literasi Keuangan 45,19% dan Inklusi Keuangan 76,36%. Nilai tersebut mengingkat dari tahun 2019 yaitu Literasi Keuangan 29,13% dan Inklusi Keuangan 60,89%. Meskipun demikian, muhammad ikshan hutahaean mengungkapkan tingkat literasi keuangan di Provinsi Papua berada di urutan ke 23 secara nasional yang sebelumnya berada di urutan ke 32. Meski secara nasional nilai SNLIK pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Meski demikian, inklusi keuangan di Provinsi Papua tetap berada di urutan ke 32 dari 34 provinsi (Fani, 2022). Tingkat pemahaman, keterampilan dan kepercayaan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan di provinsi papua masih rendah (Pos, 2023)

Permasalahan UMKM di Kota Jayapura tidak jauh berbeda dengan UMKM yang berada didaerah lain, antara lainnya adalah karena pengelolaan keuangan yang tidak efisien sehingga menghambat perkembangan UMKM. Para pelaku UMKM sering mengabaikan pengelolaan keuangan, terutama yang berkaitan dengan penerapan standar pengelolaan keuangan dan akuntansi yang tepat. Secara faktual, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah menghadapi tantangan berupa pembukuan, margin keuntungan yang tipis, modal terbatas, keterbatasan dalam kemampuan manajerial, skala ekonomi yang kecil, serta kendala dalam pemasaran (Aritonang et al., 2023). Pelaku UMKM sering menghadapi masalah akuntansi dan manajemen keuangan karena pencatatan keuangan yang kurang baik, penggunaan informasi akuntansi yang kurang baik sehingga pengambilan keputusan keuangan menjadi tidak efisien, dan data keuangan usaha seringkali tidak dapat diandalkan. Pada umumnya pelaku usaha hanya melakukan pencatatan yaitu pemasukan dan pengeluaran. sehingga mereka mengira telah menghasilkan keuntungan yang besar karena ada beban-beban yang tidak dicatat. Oleh karena itu keuangan yang mereka buat bukanlah keadaan keuangan yang sebenarnya.

Sering yang dialami para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu pengelolaan keuangan yang menjadi permasalahan karena adanya keterbatasan pengetahuan tentang keuangan (Nugraha, 2020). Para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Jayapura mengalami kendala dalam menjalankan usahanya diantaranya kurangnya modal usaha, pemasaran, masih rendahnya pengelolaan keuangan, kebanyakan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih kurang pengetahuan kewirausahaan dalam mengelola usahanya (Tanan & Dhamayanti, 2020). Pengelolaan keuangan membutuhkan ahli di bidangnya yang memiliki pengetahuan secara mendalam pada keuangan, serta keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat pelaporan dan memberikan data mengenai keadaan keuangan bisnis, serta memberikan dukungan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan mereka (Santiara & Sinarwati, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut yang menarik penulis, untuk mengetahui sejauh mana inklusi, literasi dan pengelola keuangan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan sebagai variabel independen, Kinerja UMKM sebagai variabel dependen dan Pengelolaan Keuangan sebagai variabel Mediasi di Kota Jayapura.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. *Theory Resource Based View (RBV)***

Teori *Resource Based View (RBV)* dirumuskan pertama kali oleh (Barney, 1991) didalam penelitiannya yang berjudul *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. Gagasan utama dalam teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 1991). *Resource Based Theory* adalah teori yang menganggap sumber daya, baik berwujud maupun tidak berwujud, sebagai nilai atau potensi yang dibutuhkan setiap perusahaan atau organisasi untuk mendukung proses bisnis guna mencapai keunggulan bersaing (Sari, 2020). Dalam penelitian ini, teori RBV menjelaskan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan bahwa sumber daya perusahaan memiliki nilai dan potensi untuk membantu bisnis berjalan untuk mencapai keunggulan dan peningkatan kinerja.

## 2.2. Inklusi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) ,menyatakan Inklusi Keuangan merupakan tersedianya berbagai lembaga, produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan masyarakat dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Dahrani dkk (Dahrani et al., 2022) ,menyatakan Inklusi Keuangan pada hakikatnya merupakan upaya untuk meminimalkan dan menghilangkan segala hambatan, baik yang bersifat harga maupun non-harga, terhadap akses masyarakat terhadap layanan keuangan”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan adalah tersedianya sebuah jasa dan layanan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat, sehingga dapat mengurangi hambatan-hambatan yang ada di lingkungan masyarakat.

Tujuan Inklusi keuangan menurut Amelia (Amalia, 2023) sebagai berikut:

1. Mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberi layanan keuangan yang merata dan membantu mengurangi kesenjangan antara kelompok dengan penghasilan tinggi dan rendah.
2. Meningkatkan kesejahteraan sosial, dengan memberi akses layanan keuangan yang dapat membuat masyarakat mampu mengatur keuangan dengan baik.
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi demi mencapai tingkat inklusi keuangan yang baik akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi.
4. Meningkatkan keamanan financial akan membuat seseorang lebih paham dengan risiko financial.
5. Membangun stabilitas ekonomi, masyarakat yang inklusif secara ekonomi terbebas dari kegiatan ekonomi informal yang dianggap tidak stabil.

Manfaat Inklusi Keuangan menurut (OCBC, 2023) sebagai berikut:

1. Membantu masyarakat untuk merencanakan keuangan dengan baik, masyarakat yang memiliki pengetahuan dan akses terhadap lembaga keuangan akan mempermudah dalam membuat perencanaan financial.
2. Meningkatkan pemerataan ekonomi, inklusi keuangan memungkinkan masyarakat berbagai kelas ekonomi dapat memenuhi kebutuhan mereka melalui produk dan layanan yang tersedia.
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan keuangan seputar financial, produk, layanan, dan fasilitas dari lembaga keuangan.

Menurut (Hilmawati & Kusumaningtyas, 2021) dan (M. Anwar et al., 2017), Inklusi Keuangan dapat diukur sebagai berikut: Akses, Kualitas, Penggunaan, dan Kesejahteraan.

## 2.3. Literasi Keuangan

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) menyatakan Literasi Keuangan Merupakan akses berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Menurut (Santiara & Sinarwati, 2023) menyatakan Literasi Keuangan adalah keahlian seseorang dalam membaca, menganalisa, mengelola dan melakukan komunikasi tentang keuangan yang akan berpengaruh terhadap kesejahterannya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisa, mengelola dan melakukan komunikasi tentang kondisi keuangan agar terhindar dari permasalahan keuangan yang akan datang.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), tingkat literasi keuangan terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1. *Well Literate*, yaitu Tingkatan ini dikelompokkan berdasarkan individu yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fungsi, manfaat, risiko, hak dan kewajiban, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.
2. *Sufficient Literate*, yaitu Tingkatan ini dikelompokkan berdasarkan individu yang mengetahui dan mempercayai lembaga jasa keuangan dan jasa keuangan, termasuk fungsi, manfaat, risiko, hak dan tanggung jawab penggunaan produk dan layanan keuangan.
3. *Less Literate*, yaitu Tingkatan ini dikelompokkan berdasarkan individu yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan.
4. *Not Literate*, yaitu Tingkatan ini dikelompokkan berdasarkan individu yang kurang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan. Selain itu, mereka kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

Menurut (Chen & Volpe, 1998) literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko.

#### **2.4. Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan cara seseorang dalam mengelola keuangannya, mulai dari perencanaan anggaran, penghematan, pengelolaan pengeluaran hingga perlindungan terhadap risiko. Pengelolaan atau manajemen merupakan seni, keterampilan, atau keahlian (Pangayow, 2019). Tujuannya agar pelaku usaha dapat mengendalikan keuangan dengan baik. Menurut (Santiara & Sinarwati, 2023) manajemen keuangan mengacu pada proses tertentu, termasuk perencanaan, implementasi, pelaporan, dan pengendalian keuangan, yang dapat dilakukan oleh individu, bisnis, dan pemerintah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan adalah perolehan dana, pembukuan dana, dan pengelolaan dana untuk mencapai tujuan perusahaan, (Whella Hertadiani & Lestari, 2021). Menurut (Andreas, 2011) yang dikutip oleh (Nugraha, 2020) bahwa manajemen keuangan UKM terdiri dari sumber dana, manajemen kas, laporan keuangan dan penganggaran

#### **2.5. Kinerja Pelaku UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah didefinisikan sebagai usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sesuai didalam undang-undang. Kinerja adalah prestasi adalah suatu pencapaian yang diraih oleh seseorang atau suatu perusahaan pada saat mencapai suatu badan usaha dalam menjalankan usahanya (Kasenda & Wijayangka, 2019). Menurut (Nisa, 2023) Usaha mikro adalah perekonomian produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang memiliki, menguasai, atau langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari

usaha menengah atau besar yang memenuhi syarat sebagai usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam ayat ini.

Menurut Undang No 20 Tahun 2008 Pasal mengenai UMKM. UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro dapat diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang secara pasti memenuhi ciri-ciri usaha mikro. Suatu usaha masuk dalam kriteria usaha mikro ketika mempunyai omzet atau kekayaan bersih termasuk kriteria usaha mikro. Dengan jumlah kekayaan Rp.50.000.000, yang tidak termasuk bangunan dan tanah, dengan hasil penjualan usaha mikro harus mencapai Rp. 300.000.000 dalam jangka satu tahun.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil yang secara umum diartikan sebagai usaha ekonomi produktif dan sendiri atau mandiri yang dimiliki oleh suatu kelompok atau badan usaha tunggal yang bukan merupakan cabang dari usaha utama. Dengan jumlah kekayaan Rp.50.000.000-Rp.500.000.000, dengan hasil penghasilan penjualan Rp.300.000.000-Rp.2.500.000.000 dalam jangka satu tahun.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah suatu usaha yang bergerak dalam perekonomian produktif yang bukan merupakan cabang dari industri utama atau usaha menengah, dan dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh usaha kecil dan/atau usaha besar. Dengan jumlah kekayaan Rp.500.000.000-Rp.10.000.000.000, dengan hasil pencapaian penjualan Rp.2.500.000.000-Rp.50.000.000.000 dalam jangka satu tahun.

Menurut (Sanistasya et al., 2019)) indikator untuk mengukur kinerja ada 3 yaitu:

a. Produktivitas

Produktivitas ini menggambarkan keahlian pelaku usaha untuk meningkatkan produk dan pertumbuhan penjualan produk dari waktu ke waktu.

b. Profitabilitas

Profitabilitas ini ditunjukkan sebagai selisih antara pendapatan dan beban usaha dalam satu periode pendapatan operasional (pendapatan utama dari penjualan produk atau jasa) dan pendapatan non-operasional,

c. Pasar

Indikator pasar ini dapat menggambarkan bagaimana pelaku usaha dapat meningkatkan pasar usaha. Pertumbuhan pasar dapat meningkat jika jumlah permintaan dari pasar meningkat dan pasar yang tersedia juga bertambah.

## 2.6. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura.

H2: Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura.

H3: Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Jayapura.

H4: Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi.

H5: Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan model penelitian kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu

para pelaku usaha yang ada di Kota Jayapura. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu: Inklusi Keuangan (X1) dan Literasi Keuangan (X2) sebagai *Variabel Independen*, Kinerja UMKM (Y) sebagai *Variabel Dependen*, dan Pengelolaan Keuangan (Z) sebagai *Variabel Mediasi*.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha dengan jumlah 16.532 UMKM yang aktif hingga tahun 2023 data tersebut dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM di Kota Jayapura. Menurut (Sugiyono, 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020).

### 3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terkait (*dependent variabel*) dan variabel mediasi.

**Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Inklusi Keuangan (X1)	Menurut Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) “Inklusi Keuangan merupakan tersedianya berbagai lembaga, produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan masyarakat dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses</li> <li>• Kualitas</li> <li>• Penggunaan</li> <li>• Kesejahteraan</li> </ul>	Likert
Literasi Keuangan (X2)	Menurut (Santiara & Sinarwati, 2023) Literasi Keuangan adalah keahlian seseorang dalam membaca, menganalisa, mengelola dan melakukan komunikasi tentang keuangan yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraannya.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan Keuangan</li> <li>• Perilaku Keuangan</li> <li>• Sikap Keuangan</li> </ul>	Likert
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja usaha adalah hasil kerja yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produktivitas</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul> Pasar	Likert

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginannya secara sah, tidak melanggar hukum, serta sesuai dengan moral dan etika (Fagadiwa, 2020)		
Pengelolaan Keuangan (Z)	Pengelolaan keuangan adalah perolehan dana, pembukuan dana, dan pengelolaan dana untuk mencapai tujuan perusahaan, (Whella Hertadiani & Lestari, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber-sumber dana usaha</li> <li>• Laporan keuangan</li> <li>• Manajemen kas</li> <li>• penganggaran</li> </ul>	Likert

Sumber : (Saputri, 2023), (Sabilla, 2022) & (Nugraha, 2020)

### 3.4. Teknik Analisis Data

#### Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sedemikian rupa tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020).

#### Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis outer model merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan indikator-indikatornya. Adapun *outer model* dapat dikatakan sebagai model PLS yang didefinisikan tentang bagaimana suatu indikator dapat berhubungan dengan variabel (MUSYAFFI et al., 2021). Pada outer model penelitian ini terdapat dua pengujian yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

#### Pengujian *Inner Model*

Analisis inner model ini dilakukan dapat mengetahui hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Hubungan tersebut akan menjawab tujuan penelitian yaitu pengujian hipotesis (MUSYAFFI et al., 2021). Pada uji ini terdapat beberapa indikator yang digunakan yaitu *R-Square* ( $R^2$ ).

#### Uji Hipotesis

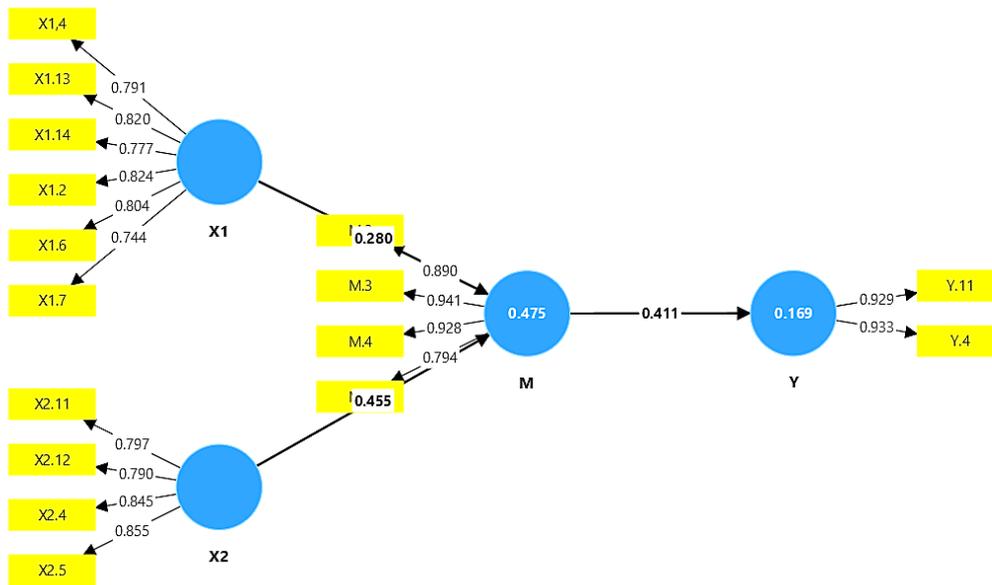
Hipotesis adalah pernyataan tentang populasi yang kebenarannya harus dibuktikan dengan mengambil sampel dari populasi. Hasil dari sampel tersebut digunakan untuk memverifikasi pernyataan dari populasi tersebut. Hasil tersebut dikonfirmasi dengan menggunakan *uji path coefficient* (analisis jalur) dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Penilaian yang digunakan pada penelitian ini yaitu T-statistik  $>1,96$  dengan nilai signifikansi *p-value* 0,05.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model* ada dua kriteria dalam penggunaan teknik analisis data dengan menggunakan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Discriminant*

*Validity* dan *Composite Reliability*. Hasil penelitian yang didapatkan dalam pengukuran *outer* model yaitu sebagai berikut:



Sumber : Data diolah SmartPLS (2024)

**Gambar 1. Outer Model Indikator**

Gambar diatas setelah dilakukan outlier, dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *composite reliability* >0.70 dan *AVE* >0.70.

a. *Convergent Validity*

*Convergent Validity* dari measurment model dengan indikator refleksi dapat dilihat korelasi antara skor item atau indikator konstruknya. Nilai Validitas Konvergen menunjukan validitas atas indikator-indikator pengukuran. Nilai yang dianggap valid apabila nilai validitas konvergen >0,7 (MUSYAFFI et al., 2021).

**Tabel 2. Nilai Average variance extracted (AVE)**

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
<b>X1</b>	0.630
<b>X2</b>	0.677
<b>Y</b>	0.866
<b>M</b>	0.792

Sumber : Data diolah SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan data yang dilampirkan telah dianggap valid dan memiliki nilai konvergen yang baik karena memiliki nilai *convergent validity* dengan faktor loading >0.70.

b. *Discriminant Validity*

Nilai Uji Validitas Diskriminan adalah nilai *cross loading factor* yang bertujuan untuk mengetahui terkait diskriminan yang ada dalam suatu variabel penelitian (MUSYAFFI et al., 2021). Uji Validitas Diskriminan menggunakan nilai *cross loading*, *fornell lander*, dan *heterotrait-monotrait* (HTMT ratio). Dalam penelitian ini metode yang digunakan sebagai dasar pengukuran yaitu nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,7. nilai *cross loading* variabel yang dihitung harus lebih besar dari variabel yang lain. penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Nilai Cross Loading**

	M	X1	X2	Y
<b>M.2</b>	<b>0.890</b>	0.565	0.612	0.437
<b>M.3</b>	<b>0.941</b>	0.621	0.633	0.387
<b>M.4</b>	<b>0.928</b>	0.544	0.618	0.355
<b>M.5</b>	<b>0.794</b>	0.458	0.483	0.264
<b>X1.4</b>	0.443	<b>0.791</b>	0.555	0.309
<b>X1.13</b>	0.507	<b>0.820</b>	0.601	0.361
<b>X1.14</b>	0.463	<b>0.777</b>	0.538	0.424
<b>X1.2</b>	0.641	<b>0.824</b>	0.742	0.414
<b>X1.6</b>	0.429	<b>0.804</b>	0.525	0.252
<b>X1.7</b>	0.393	<b>0.744</b>	0.517	0.225
<b>X2.11</b>	0.523	0.515	<b>0.797</b>	0.321
<b>X2.12</b>	0.517	0.592	<b>0.790</b>	0.350
<b>X2.4</b>	0.538	0.666	<b>0.845</b>	0.168
<b>X2.5</b>	0.600	0.667	<b>0.855</b>	0.208
<b>Y.11</b>	0.377	0.417	0.306	<b>0.929</b>
<b>Y.4</b>	0.388	0.378	0.279	<b>0.933</b>

Sumber : Data diolah SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM, dan Pengelolaan Keuangan sesuai dengan nilai yang dimiliki >0.70 dan melebihi nilai variabel yang lain maka hal tersebut dapat dikatakan valid berdasarkan *cross loading*.

c. *Composite reliability*

*Reliability* pada konstruk dalam PLS-SEM dengan menggunakan *software SmartPLS* dapat menggunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, namun pada penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* memberikan nilai yang lebih rendah sehingga disarankan untuk menggunakan *composite reliability* yang nilainya harus >0.70. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini.

**Tabel 4. Konstruk Reliabilitas dan Validitas**

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
<b>M</b>	0.912	0.938
<b>X1</b>	0.883	0.911
<b>X2</b>	0.840	0.893
<b>Y</b>	0.846	0.928

Sumber : Data diolah SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa semua nilai dalam pengujian reliabilitas, baik menggunakan *cronbach's alpha* atau *composite reliability* memiliki nilai >0.70, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji valid dan reliabel, sehingga dapat dilakukan pengujian model struktural.

**4.2. Uji Model Struktural atau Inner Model**

a. *R Square*

Uji model struktural dengan menggunakan *SmartPLS* dimulai dengan melihat nilai *R-Square* untuk variabel *dependen* yaitu pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi. Nilai *R-Square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Nilai R-Square**

	R-square	R-square adjusted
<b>M</b>	0.475	0.464
<b>Y</b>	0.169	0.160

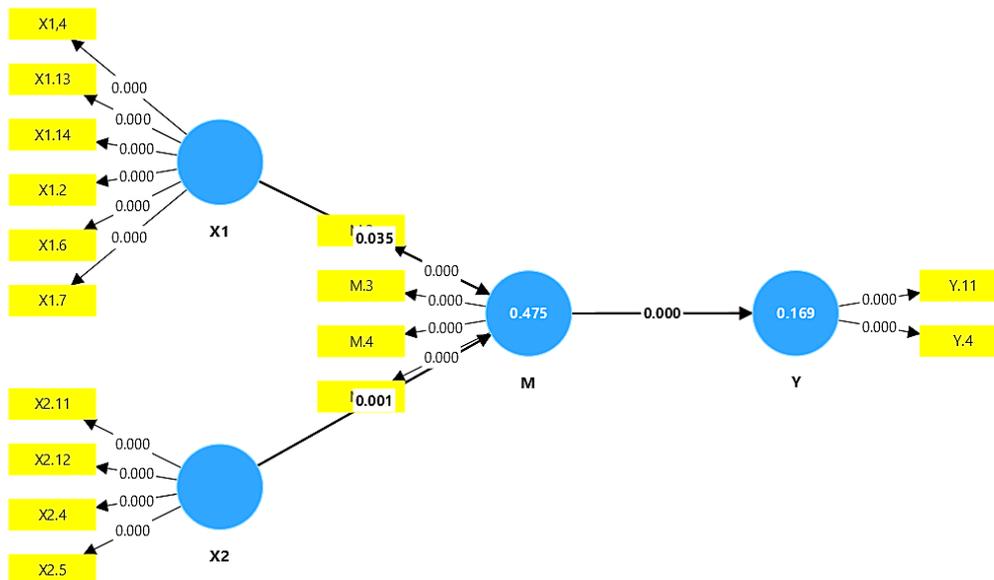
Sumber : Data diolah SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan koefisien determinasi *R-Square* menunjukkan bahwa variabel dependen dengan nilai 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), 19 (lemah). Dapat dilihat *R Square* Pengelolaan Keuangan yaitu 0.475 atau 47,5%, artinya variabel Pengelolaan Keuangan sebagai mampu dijelaskan yakni 47,5% (tingkat moderat), sedangkan sisa persentasenya sebesar 46,4% merupakan kontribusi lainnya atau diluar model. Sedangkan R Square Kinerja UMKM yaitu 0.169 atau 16,9%, artinya variabel Kinerja UMKM yang mampu dijelaskan yakni sebesar 16,9% (tingkat lemah), sedangkan sisa 0.160 atau persentase sebesar 16,0% merupakan sisa faktor lain diluar model.

**4.3. Penguji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik dan *p-value*. Pada *SmartPLS* pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan simulasi, dimana dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan *bootstrapping*. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi *t-value* >1.96 dan *p-value* <0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak begitu pula sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis yang didapatkan dari pengujian *bootstrapping* dengan menggunakan *software SmartPLS 4.0* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber : Data diolah (2024)

**Gambar 2. Uji Bootstrapping**

**4.4. Uji Statistik**

Variabel *Independen* dapat dikatakan signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai *t* hitung > *t* tabel (1,96) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau nilai *p-values* < 0,05. Hasil *t* statistik masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
M -> Y	0.411	0.419	0.074	5.541	0.000
X1 -> M	0.280	0.296	0.133	2.107	0.035
X2 -> M	0.455	0.451	0.131	3.471	0.001
X1 -> M -> Y	0.115	0.126	0.065	1.780	0.075
X2 -> M -> Y	0.187	0.189	0.064	2.906	0.004

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas penjelasan mengenai apakah hipotesis diterima atau ditolak dijelaskan sebagai berikut:

- a) Hasil dari pengujian variabel inklusi keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 2.107 > nilai t-tabel 1.96 dan nilai p-values 0.035 < 0.05, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura.
- b) Hasil dari pengujian variabel literasi keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 3.471 > nilai t-tabel 1.96 dan nilai p-values 0.001 < 0.5, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura.
- c) Hasil dari pengujian variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 5.541 > t-tabel 1.96 dan nilai p-values 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua (H3) diterima. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Jayapura.
- d) Hasil dari pengujian pengaruh tidak langsung pada variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 1.780 < t-tabel 1.96 dan nilai p-values 0.075 > 0.05, maka dapat disimpulkan (H4) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura.
- e) Hasil dari pengujian pengaruh tidak langsung pada variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan memiliki nilai t-statistic sebesar 2.906 > 1.96 dan p-values 0.004 < 0.05, maka dapat disimpulkan (H5) diterima. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura.

**Tabel 7 Ringkasan Hasil Pembahasan**

Variabel	Gabungan		Mikro		Kecil	
	Hasil Uji T	Hasil Hipotesis	Hasil Uji T	Hasil Hipotesis	Hasil Uji T	Hasil Hipotesis
Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan	2107 > nilai t-tabel 1.96	Diterima	0.343 < nilai t-tabel 1.96	Ditolak	2894 > nilai t-tabel 1.96	Diterima

Variabel	Gabungan		Mikro		Kecil	
	Hasil Uji T	Hasil Hipotesis	Hasil Uji T	Hasil Hipotesis	Hasil Uji T	Hasil Hipotesis
Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	3471 > nilai t-tabel 1.96	Diterima	1226 < nilai t-tabel 1.96	Ditolak	0.105 < nilai t-tabel 1.96	Ditolak
Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM	5541 > nilai t-tabel 1.96		1516 < nilai t-tabel 1.96	Ditolak	5387 > nilai t-tabel 1.96	Diterima
Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan	1780 < nilai t-tabel 1.96	Ditolak	0.265 < nilai t-tabel 1.96	Ditolak	2628 > nilai t-tabel 1.96	Diterima
Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan	2906 > nilai t-tabel 1.96	Diterima	0.818 < nilai t-tabel 1.96	Ditolak	0.101 < nilai t-tabel 1.96	Ditolak

Sumber: Penulis, 2024

#### 4.5. Pembahasan Hipotesis

##### Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memiliki nilai t-statistic  $2.107 >$  nilai t-tabel 1.96 dan nilai p-values  $0.035 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan tentang inklusi keuangan yang dimiliki pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah maka Tingkat pengelolaan keuangan juga akan semakin meningkat.

Sejalan dengan *Theory Resource Based View* (RBV) dimana inklusi keuangan memiliki nilai dan potensi untuk membantu bisnis berjalan untuk mencapai keunggulan. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pengetahuan tentang inklusi keuangan yang baik akan cenderung lebih memahami tentang penggunaan fasilitas lembaga keuangan bank dan non-bank yang akan membantu kerberhasilan UMKM untuk bersaing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakkukan (Dahrani et al., 2022) dan (Munthay et al., 2024) yang memilki hasil yang sama menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Dapat disimpulkan bahwa inklusi

keuangan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini membuktikan bahwa inklusi keuangan akan meningkatkan keberlangsungan usaha yang dimiliki.

### **Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai  $t$ -statistic  $3.471 >$  nilai  $t$ -tabel  $1.96$  dan nilai  $p$ -values  $0.001 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan seputar literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dapat tingkat pengelolaan keuangan juga akan semakin meningkat karena dengan tingginya pengetahuan tentang literasi keuangan akan mempermudah pelaku UMKM dalam mengatur keuangan yang mereka dengan lebih baik.

Berkaitan dengan *Theory Resource Based View* (RBV) dimana literasi keuangan dapat meningkatkan keberlangsungan usaha yang dimiliki karena dengan Tingkat literasi yang baik dapat membantu usaha berjalan dengan baik dan mencapai keunggulan dan mampu usaha dapat bersaing kedepannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ardiansyah et al., 2022) dan (Astuti, 2023) yang memiliki hasil yang sama menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dan dapat disimpulkan dengan literasi keuangan yang signifikan akan meningkatkan pengelolaan keuangan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Hal ini membuktikan bahwa literasi mampu meningkatkan pengelolaan keuangan dengan baik.

### **Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Jayapura**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki nilai  $t$ -statistic  $5.541 >$  nilai  $t$ -tabel  $1.96$  dan nilai  $p$ -values  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM di Kota Jayapura. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan agar dapat meningkatkan kinerja UMKM agar dapat meningkatkan keuntungan setiap saatnya.

Penelitian ini berkaitan dengan *Theory Resource Based View* (RBV) dimana pengelolaan keuangan dapat meningkatkan keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan sumber daya yang bernilai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rumain et al., 2021) dan (Hartina et al., 2023) kedua penelitian tersebut memiliki hasil yang sama yaitu pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dapat disimpulkan bahwa ketika para pelaku usaha mikro kecil menengah melakukan pengelolaan keuangan yang baik maka akan semakin tinggi kinerjanya.

### **Inklusi Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi**

Hipotesis ini menguji apakah pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan  $t$ -statistic sebesar  $1.780 <$  nilai  $t$ -tabel  $1.96$  dan nilai  $p$ -values  $0.075 > 0.05$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H4) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM dengan pengelolaan keuangan sebagai mediasi di Kota Jayapura. hal tersebut dapat dijelaskan bahwa inklusi keuangan belum mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil analisis ini memberikan gambaran bahwa pengaruh inklusi keuangan melalui pengelolaan keuangan tidak mampu memberikan dampak

yang lebih baik pada kinerja UMKM, dibandingkan dengan dampak langsung inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini pun didukung dengan hasil pengujian mediasi menggunakan uji tabel dengan nilai hitung  $t$  hitung sebesar  $1.780 < t$ -tabel (1,96) yang berarti pengelolaan keuangan bukan merupakan variabel mediasi antara inklusi keuangan dengan kinerja UMKM. Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja umkm melalui pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Jayapura ternyata tidak terbukti.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ternyata inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan baik secara langsung namun tidak secara tidak langsung. *Theory Resource Based View* (RBV) mengatakan bahwa suatu usaha dapat mencapai suatu keunggulan kinerja apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan (Anggriani et al., 2023) Hasil yang diperoleh pada penelitian ini pengaruh inklusi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

### **Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan Pengelolaan sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan hasil uji *indirect effect* menunjukkan bahwa variabel bebas literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 2.906 terhadap kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan, nilai tersebut lebih besar dari  $t$ -tabel 1.96. hal ini berarti variabel pengelolaan keuangan merupakan variabel mediasi pengaruh variabel bebas literasi keuangan terhadap variabel terkait kinerja UMKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pengelolaan keuangan berpengaruh positif memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM diterima. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengelolaan keuangan akan meningkatkan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Demikian sejalan dengan *Theory Resource Based View* (RBV) Dimana pengelolaan keuangan dapat meningkatkan keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan sumber daya yang bernilai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Astuti, 2023) yang memiliki hasil yang sama menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dapat disimpulkan dengan literasi keuangan yang signifikan akan meningkatkan pengelolaan keuangan para pelaku usaha mikro kecil menengah.

## **5. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura.
2. Variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura.
3. Variabel pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Jayapura
4. Variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura.
5. Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura
6. Variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi di Kota Jayapura tidak diterima atau tidak berpengaruh signifikan dan positif. Pada Usaha Mikro

7. Hasil dari pengujian pengaruh tidak langsung pada variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro ditolak.
8. pada variabel inklusi keuangan uji beda Usaha Kecil diterima. Hasil dari pengujian variabel literasi keuangan uji beda Usaha Kecil ditolak. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura. Hasil dari pengujian variabel pengelolaan keuangan uji beda usaha kecil ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Jayapura
9. Uji *Indirect Effect* Hasil dari pengujian pengaruh tidak langsung pada usaha kecil, pada variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan uji beda Usaha Mikro diterima. Hasil dari pengujian pengaruh tidak langsung pada variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan uji beda usaha mikro ditolak.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya diluar model penelitian ini.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden yang memiliki pemahaman yang lebih baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan responden dari usaha menengah agar dapat lebih mengetahui tingkat pemahaman usaha mikro, kecil dan menengah.
4. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan responden tidak hanya di sekitaran Kota Jayapura saja namun bisa sampai Kabupaten Jayapura dan Keerom.
5. Bagi pelaku UMKM dapat mempertimbangkan inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

## 5.3. Keterbatasan Riset

Peneliti menyadari bahwa sesungguhnya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini yang menggunakan dua variabel independen sehingga hasil penelitian hanya mampu mempengaruhi kinerja UMKM dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi Pengelolaan Keuangan 47,5%, sedangkan sisa persentasenya sebesar 46,4% merupakan kontribusi lainnya atau diluar model. Sedangkan variabel Kinerja UMKM sebesar 16,9% (tingkat lemah), sedangkan sisa persentase sebesar 16,0% merupakan sisa faktor lain diluar model.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 99 responden dari populasi UMKM yang ada di Kota Jayapura.
3. Penelitian ini hanya menguji dengan sampel usaha mikro dan usaha kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2023). *Inklusi Keuangan Adalah: Tujuan, Indikator, Manfaat & Caranya*. Fazz. <https://fazz.com/id/newsroom/business/inklusi-keuangan/>
- Anggriani, I., Armiani, A., & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 598–609. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.89>
- Ardiansyah, A. F., Rauf, A., & Makassar, U. N. (2022). *UMKM di Kota Makassar Businesses in Makassar City*. 1(4), 879–890.
- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2023). The Effect of Financial Literacy and Financial

- Inclusion on MSMEs Performance (Case Study in MSMEs Assisted by SME & IKM DPW North Sumatra Province). In *Proceedings of the 20th International Symposium on Management (INSYMA 2023)* (Vol. 057). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4>
- Astuti, maharani dwi. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Locus of control, terhadap pengelolaan keuangan UMKM Di Kecamatan Bojongmangu*. 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- Barney, J. (1991). Sumber perusahaan dan keunggulan kompetitif Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen*, 17(1), 99–120.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Fani, B. (2022). *Hasil SNLIK : Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat di Papua dan Papua Barat Meningkatkan*. Pasific Pos.Com. <https://www.pasificpos.com/hasil-snlik-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-di-papua-dan-papua-barat-meningkat/>
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/3874>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Lokadata.id. (2021). *Kontribusi UMKM terhadap PDB, 2010-2020*. Beritagar. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2010-2020-1611277587>
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2021). *Konsep Dasar Stuctural Model-Partial Least Square SEM-PLS menggunakan smartPLS* (D. A. Putri (ed.)).
- Nisa, C. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Syari'ah Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry.
- Nugraha. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 90–96. <https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf> website: <http://www.kemkes.go.id> [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf) [https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia\\_-201](https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-201)
- OCBC. (2023). *Inklusi Keuangan: Pengertian, Manfaat, dan Cara Meningkatkan*. OCBC. <https://www.ocbc.id/id/article/2023/06/12/inklusi-keuangan-adalah>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang - Undang OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuang](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL%20-%20POJK%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuang)

- Pangayow, B. J. . C. . (2019). *Bill J. C. Pangayow Hastutie Noor Andriati The village independence is an essential idea for the village community where they are located . In accordance to support this goal , the central , provincial and district / city governments provide funds to vi. 2*(November), 39–56.
- Pos, C. (2023). *OJK terus tingkatkanInklusi dan Literasi Keuangan di Papua*. Cenderawasih Pos. <https://cenderawasihpos.jawapos.com/ekonomi-bisnis/27/07/2023/ojk-terus-tingkatkan-inklusi-dan-literasi-keuangan-di-papua/>
- Rumain, I., Ronny, M., & Budi, W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 66–80. [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Sabilla. (2022). *kuesioner sabilla N. & Taty Sariwulan, S.E, MSi, Ak 2022.pdf*.
- Sabilla, N., Taty Sariwulan, S. E., & MSi, A. K. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bandung*. Universitas Pasundan Bandung.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Pada Ukm Di Kabupaten Sidoarjo ( Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri ) Nurul Puspita Sari Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–8. <https://core.ac.uk/download/pdf/288283217.pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (M. Dr. ir Sutopo. S.Pd (ed.)). Alfabeta.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- umkmindonesia.id. (2023). *Refleksi 2022 dan Outlook 2023, Kemenkop UKM Ungkap Pencapaian dan Rencana untuk Pelaku UMKM*. UKMindonesia.Id. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-program/refleksi-2022-dan-outlook-2023-kemenkop-ukm-ungkap-pencapaian-dan-rencana-untuk-pelaku-umkm>
- Whella Hertadiani, V., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>